

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi gizi dewasa ini berkembang sangat pesat, masalah gizi yang timbul masih sangat memprihatinkan dimana tingkat kemampuan maternal masih sangat tinggi pada umumnya ibu hamil di lingkungan masyarakat kita masih banyak yang digaris kemiskinan. Sehingga tidak dapat memenuhi nutrisi yang baik ditunjang lagi oleh pendidikan rendah, umur, pekerjaan, pengalaman, paritas, budaya, status ekonomi yang berdampak pada ibu hamil terhadap kebutuhan gizi kehamilan masih sangat rendah (Komariyah, 2013).

Nutrisi adalah faktor penting yang mempengaruhi tumbuh kembang si kecil sejak awal kehidupan sehingga harus sangat diperhatikan. Menurut Astuti (2012) Nutrisi yang tepat dan seimbang mendukung perkembangan otak, sistem daya tahan tubuh dan pertumbuhan si kecil sejak dalam kandungan agar tetap optimal. Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang hubungan konsumsi makanan dengan kesehatan tubuh. Pengetahuan gizi yang baik dapat membantu seseorang dalam memilih asupan makanan yang baik, bernilai gizi tinggi, dan seimbang untuk dikonsumsi berdasarkan kebutuhannya (Astuti, 2012).

Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan gizi baik diharapkan dapat memilih asupan makanan yang bernilai gizi baik dan seimbang bagi dirinya sendiri beserta janin dan keluarga. Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk ibu hamil. Dengan demikian makanan ibu hamil harus cukup bergizi agar janin yang dikandungnya memperoleh makanan bergizi cukup. Kekurangan

gizi tentu akan menyebabkan akibat yang buruk bagi si ibu dan janinnya (Astuti, 2012).

Gizi selama kehamilan sangat diperlukan untuk kesehatan ibu, kualitas kehamilan dan keselamatan hidup bayi. Janin dalam kandungan sangat membutuhkan zat-zat gizi dan hanya ibu yang dapat memberikannya. Oleh karenanya, makanan ibu hamil harus cukup untuk berdua yaitu untuk ibu sendiri dan untuk anak dalam kandungannya. Menurut Zulhaida (2010) dalam Ganda (2012) Status gizi ibu sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Bila status gizi ibu normal pada masa sebelum dan selama hamil kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal. Dengan kata lain kualitas bayi yang dilahirkan sangat tergantung pada keadaan gizi ibu sebelum dan selama hamil.

Berat bayi lahir yang normal rata-rata adalah antara 2500-4000 gram, sedangkan berat bayi lahir lebih yaitu lebih dari 4000 gram, dan bila dibawah atau kurang dari 2500 gram dikatakan berat badan lahir rendah (BBLR). Bayi yang dilahirkan dengan berat badan lahir rendah (BBLR), umumnya kurang mampu meredam tekanan lingkungan yang baru, sehingga dapat berakibat pada terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan, serta dapat mengganggu kelangsungan hidupnya (Prasetyono, 2009).

Berat badan lahir rendah (BBLR) dapat dicegah dengan asupan nutrisi seimbang selama kehamilan. Rendahnya asupan nutrisi selama kehamilan dapat disebabkan karena beberapa faktor diantaranya rendahnya pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemenuhan nutrisi selama kehamilan. Faktor yang

mempengaruhi status gizi ibu hamil yakni umur, berat badan, suhu lingkungan, aktivitas, status kesehatan, pengetahuan, perilaku/kebiasaan makan, dan status ekonomi (Marmi, 2013).

WHO memperkirakan >20 juta bayi berat lahir rendah (BBLR) lahir setiap tahun dan mempengaruhi 16% dari BBLR di Negara berkembang. Kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di Negara berkembang sebesar 23,6%, sedangkan di 11 Negara maju kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) sebesar 5,9%, jadi kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di Negara berkembang 4 kali lebih besar dibandingkan dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di Negara maju (Mulyawan, 2012).

Berdasarkan hasil Riskesdes tahun 2013 menyatakan bahwa presentase balita (0-59 bulan) dengan BBLR sebesar 10,2%. Presentasi BBLR tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah (16,8%) dan terendah di Provinsi Sumatera Utara (7,2%)

Di Provinsi Gorontalo jumlah berat badan lahir rendah (BBLR) masih cukup tinggi. Sesuai data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2016 kasus Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yakni berjumlah 927 bayi, yang tersebar di Kota Gorontalo sebanyak 113 bayi, Kabupaten Gorontalo sebanyak 329 bayi, Kabupaten Bone Bolango sebanyak 128 bayi, Kabupaten Boalemo sebanyak 138 bayi, Kabupaten Pohuwato sebanyak 76 bayi dan Kabupaten Gorontalo Utara sebanyak 143 bayi.

Berdasarkan pengambilan data awal di puskesmas wilayah Kota Gorontalo periode Januari–Mei 2017 menunjukkan jumlah kejadian berat badan lahir rendah

berjumlah 37 bayi, yang tersebar di Puskesmas Dumbo Raya sebanyak 3 Bayi , Puskesmas Kota Utara sebanyak 3 Bayi, Puskesmas Sipatana sebanyak 4 Bayi, Puskesmas Duingi sebanyak 1 Bayi, Puskesmas Kota Barat sebanyak 10 Bayi, Puskesmas Hulonthalangi sebanyak 7 Bayi, Puskesmas Pilolodaa sebanyak 2 Bayi, Puskesmas Kota Timur sebanyak 4 Bayi dan Puskesmas Kota Selatan sebanyak 3 Bayi dan dari ke 37 bayi, 5 lainnya kembar.

Selain mengambil data, peneliti juga mengadakan wawancara pada ibu hamil yang berinisial NR dan MM yang pada saat itu sedang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Kota Timur, ibu hamil yang berinisial VA yang saat itu memeriksakan kehamilan di Puskesmas Hulonthalangi, dan Ibu hamil yang berinisial HM dan A yang saat itu sedang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Sipatana, Informasi yang diperoleh yakni ke 5 ibu tersebut tidak mengetahui secara pasti status gizi mereka baik atau tidak. Namun mereka mengatakan sering makan 3x sehari, makanan yang dikonsumsi yakni nasi putih, ikan dan sayur. Dari ke 5 Ibu hamil yang diwawancarai, 3 diantaranya belum mengetahui secara pasti pengaturan makanan untuk memperoleh gizi seimbang seperti apa dan tidak mengetahui nutrisi yang harus dipenuhi selama kehamilan, namun mereka beranggapan makanan yang mereka konsumsi sudah cukup bergizi dan cukup untuk kebutuhan bayi yang dikandungnya.

Masih tingginya angka kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) serta masih minimnya pengetahuan ibu hamil tentang gizi sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Kajian tingkat pengetahuan ibu dengan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) tentang nutrisi selama kehamilan di wilayah Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang diatas, Identifikasi masalah dirumuskan sebagai berikut :

1. Angka Kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di Provinsi Gorontalo masih cukup tinggi yakni pada tahun 2016 sebanyak 927 kasus BBLR
2. Berdasarkan hasil survei awal dalam bentuk wawancara, 3 dari 5 ibu hamil kurang memahami tentang makanan bergizi dan pemenuhan zat gizi selama kehamilan sehingga bisa berdampak pada rendahnya asupan nutrisi selama kehamilan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah adalah sebagai berikut :
“Apakah tingkat pengetahuan ibu tentang nutrisi selama kehamilan berdampak pada kejadian berat badan lahir rendah ?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu dengan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) tentang nutrisi selama kehamilan di Wilayah Kota Gorontalo

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu dengan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) tentang nutrisi selama kehamilan di Wilayah Kota Gorontalo
2. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu dengan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) tentang nutrisi selama kehamilan di Wilayah Kota Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Kajian tingkat pengetahuan ibu dengan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) tentang nutrisi selama kehamilan di Wilayah Kota Gorontalo

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan demi terciptanya kesadaran ibu hamil untuk memenuhi nutrisi selama kehamilan sehingga mampu melahirkan bayi dengan berat badan yang normal.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan akan memperbanyak kepustakaan ilmu terkait dan merupakan salah satu bacaan dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dalam penelitian khususnya tentang pengetahuan ibu dalam pemenuhan nutrisi selama kehamilan pada kejadian berat badan lahir rendah.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi ibu hamil tentang pentingnya memenuhi kebutuhan gizi selama hamil sehingga dapat mengurangi resiko yang dapat ditimbulkan akibat kekurangan pemenuhan gizi.